

# STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) KURSUS DAN PELATIHAN TERAPI PERILAKU JENJANG III

Berbasis

**KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA**

*Indonesian Qualification Framework*

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012



DIREKTORAT KURSUS DAN PELATIHAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
2021

**DAFTAR ISI**

	Hal
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	2
B. Dasar Hukum .....	6
C. Tujuan Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan.....	7
D. Uraian Program.....	8
E. Pengertian .....	9
<b>II. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI</b>	
A. Profil Lulusan .....	21
B. Jabatan Kerja .....	21
C. Capaian Pembelajaran .....	22
D. Struktur Kompetensi Lulusan .....	24
<b>III. PENUTUP</b>	
.....	41
<b>Daftar Pustaka</b> .....	44



# Pendahuluan

## A. Latar Belakang

Indonesia belum memiliki standardisasi kompetensi terapis perilaku Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sedangkan profesi terapis perilaku ini sangat dibutuhkan. Jumlah ABK di seluruh dunia diperkirakan 500.000.000 – 650.000.000 jiwa atau hampir 10% dari seluruh populasi dunia (Goodley, 2016). Di Indonesia diperkirakan terdapat 12,7 persen dari seluruh penduduk Indonesia (Pawestri, 2017) atau sekitar 34 juta jiwa. Dilihat dari angka yang sangat tinggi ini tentu saja membutuhkan para profesional dari berbagai bidang untuk menangani ABK.

Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki oleh ABK memerlukan bentuk pelayanan intervensi khusus yang disesuaikan dengan hambatan yang dimilikinya. Salah satu ilmu terapan yang banyak digunakan dan terbukti efektif adalah *Applied Behavior Analysis* (ABA). Dalam ilmu psikologi modern, metode ABA dianggap sebagai cabang Psikologi yang memanfaatkan prinsip belajar dalam menyelesaikan masalah kesehatan jiwa agar dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari (Baer, 1968) atau didefinisikan sebagai “the science in which tactics derived from the principles of behavior are applied systematically to improve socially significant behavior and experimentation is used to identify the variables responsible for behavior change” (Cooper, 2007). Karakteristik dari metode *Applied Behavior Analysis* adalah 1) fokus pada perilaku; 2) penekanan pada proses belajar; 3) ilmiah serta; 4) pragmatis dan menggunakan metode aktif dalam mengubah perilaku.

*Applied Behavior Analysis* sudah banyak digunakan para ahli dalam memberikan penanganan anak dengan gangguan perkembangan, gangguan komunikasi, pendidikan kebutuhan khusus serta psikologi rehabilitasi. Keefektifan metode ABA didukung oleh penelitian ulang yang dilakukan para ahli di berbagai belahan dunia. Hasil penelitian semakin menguatkan argumen bahwa metode ABA merupakan metode yang efektif

dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, komunikasi, sosial, emosi, fungsi adaptif pada anak dengan spektrum autisme sampai saat ini (Lovaas, 1987; McEachin, Smith, & Lovaas, 1993; Smith, Eikeseth, Klevstrand, & Lovaas, 1997; Schloss & Smith, 1998; Anderson & Romanczyk, 1999; Eikeseth, Smith, Jahr, & Eldevik, 2002; Eikeseth, Smith, Jahr, & Eldevik, 2007; Eikeseth, 2007; Hayward, 2009; Eldevik, 2009; Reichow & Wolery, 2009; Makrygianni & Reed, 2010; Virues-Ortega, 2010; Ross, 2012).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Terapis Perilaku (ATePI) sebagai Asosiasi Profesi Terapis Perilaku Indonesia, pada tahun 2020, berdasarkan data bahwa 400 orang profesi terapis perilaku mendapatkan pelatihan sehingga memiliki kemampuan, pengalaman, dan kualitas layanan bagi ABK yang beragam pula. Namun, dengan banyaknya pelatihan cara layanan ini akan membingungkan dan merugikan pengguna layanan terapi. Dengan demikian, sangat diperlukan standarisasi pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang terapis perilaku Anak Berkebutuhan Khusus.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan

capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan sumber daya manusia dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah dimasuki oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor seperti sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan.
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan.
3. Meningkatkan kerja sama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi-aspek dan keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi Pendidikan, dan pelatihan, serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi sumber daya manusia nasional tersebut tampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil sumber daya manusia nasional, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil sumber daya manusia nasional dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu, perlu segera diwujudkan upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan nonformal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan.

Di jalur pendidikan nonformal, pada tahun 2019 tercatat sekitar 20.971 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: [referensi.data.kemdikbud.go.id](http://referensi.data.kemdikbud.go.id)) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia mendorong perumusan SKL Kursus dan Pelatihan sesuai jenjang KKNI untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja, dunia industri, dan kewirausahaan. Dengan adanya KKNI maka diharapkan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya yang dihasilkan melalui program kursus dan pelatihan, memiliki kualifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.

Pengembangan SKL Kursus dan Pelatihan dilakukan setiap saat sesuai dengan perubahan kompetensi masing-masing bidang keterampilan serta potensi yang ada di Indonesia. Mengingat tingginya angka populasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga profesional di bidang terapi perilaku sehingga penting sekali disusun SKL Terapi Perilaku untuk menjamin kualitas layanan terapi perilaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terstandar.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
3. Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Tahun 2019.
4. Undang-Undang Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
5. Undang-Undang Pasal 32 (1) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah Pasal 130 (1) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus.
8. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat (1).

## **C. Tujuan Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan**

SKL Kursus dan Pelatihan disusun dengan tujuan untuk menstandarkan materi, pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta kursus dan pelatihan pada lembaga kursus dan pelatihan.

## **D. Uraian Program**

Program kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk menghasilkan seorang Terapis Perilaku. Program kursus dan pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki sikap dan tata nilai dalam bekerja, penguasaan pengetahuan operasional, kemampuan kerja, serta memiliki tanggung jawab dalam bidang modifikasi perilaku.

### **1. Nama Program**

“Kursus dan Pelatihan Terapi Perilaku Jenjang III KKNI”

### **2. Tujuan**

Program Kursus dan Pelatihan Terapi Perilaku bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai berikut:

- a. Memahami program intervensi perilaku dari program yang dibuat oleh Penanggung Jawab Program.
- b. Melaksanakan program sesuai dengan metode atau teknik yang disarankan oleh Penanggung Jawab Program.
- c. Membuat laporan sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

### **3. Manfaat**

Program kursus dan pelatihan terapi perilaku ini bermanfaat bagi:

- a. Peserta: memiliki kemampuan kerja dan penguasaan pengetahuan dalam terapi perilaku.
- b. Lembaga: memiliki sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi sebagai terapis perilaku yang berstandar nasional.

### **4. Kualifikasi Peserta**

- a. Minimal pendidikan SMA/ sederajat.
- b. Berbadan sehat jasmani dan sehat secara mental, dibuktikan dengan hasil pemeriksaan medis dan psikologis.

### **5. Uji Kompetensi**

Uji kompetensi dilaksanakan pada akhir setiap program kursus dan pelatihan dilaksanakan. Pelaksanaan uji kompetensi terdiri atas dua jenis tes yaitu tes teori dan praktik. Tes teori bertujuan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta kursus dan tes praktik dilakukan untuk mengukur keterampilan (*skill*) dalam lingkup kompetensi kerja yang ditetapkan. Kelulusan peserta kursus dan pelatihan didasarkan pada uji kompetensi yang dilakukan oleh Asosiasi Terapis Perilaku Indonesia yang independen dan diakui oleh pemerintah atau lembaga kursus dan pelatihan yang terakreditasi.

## E. Pengertian

Dalam pedoman ini terdapat banyak definisi yang digunakan sebagai berikut:

1. **A-B-C** adalah bentuk pengamatan langsung dan terus menerus dimana pengamat mencatat secara deskriptif, urutan segala bentuk perilaku klien yang diamati dalam waktu tertentu baik stimulus yang mendahului dan konsekuensinya ketika peristiwa terjadi di lingkungan alami.
2. **Abolishing Operation (AO)** adalah termasuk proses dengan menurunkan efektivitas penguat dari stimulus, objek, atau kejadian.
3. **Antecedent Intervention** adalah strategi perubahan perilaku yang memanipulasi stimuli yang merupakan anteseden yang independent dan contingency.
4. **Anteseden** adalah peristiwa atau stimulus dari lingkungan yang terjadi sebelum munculnya perilaku.
5. **Applied Behavior Analysis (ABA)** adalah ilmu yang menggunakan prinsip-prinsip analisis perilaku yang dapat diaplikasikan secara sistematis untuk meningkatkan perilaku yang sesuai dengan harapan lingkungan dan melakukan eksperimen untuk mengidentifikasi variabel yang bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku.
6. **Assessment** adalah cara pengumpulan informasi yang digunakan untuk beberapa mengambil keputusan tindakan yang akan dilakukan sehingga dari sebuah tindakan tersebut nantinya akan ditindak lanjuti dan dikomunikasikan oleh pihak-pihak terkait atau sebuah tim penilai.
7. **Backward Chaining** adalah prosedur pengajaran di mana seorang terapis perilaku membantu menyelesaikan semua tugas kecuali perilaku terakhir dalam rangkaian tugas.
8. **Behavior/Perilaku** adalah aktivitas dari makhluk hidup. Bahasa teknisnya adalah interaksi individu dengan lingkungan yang terlihat dari perpindahan tempat dan waktu dan hasilnya terlihat dari perubahan di lingkungan minimal satu aspek.
9. **Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
10. **Chaining** adalah sebuah aktivitas yang terdiri atas rangkaian tugas yang dilakukan secara berurutan.

11. **Consequence** adalah perubahan stimulus yang mengikuti suatu perilaku.
12. **Contingency Reinforcement** adalah pemberian reinforcement setiap target perilaku hadir.
13. **Deskripsi Kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi I sampai dengan IX sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
14. **Deskripsi Capaian Pembelajaran** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus tertentu yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan deskripsi kualifikasi KKNi.
15. **Deskripsi Umum KKNi** adalah kemampuan, karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
16. **Differential Reinforcement of Alternative Behavior (DRA)** adalah prosedur menurunkan perilaku dimana terapis perilaku memberikan reinforcement terhadap suatu alternatif perilaku dari perilaku bermasalah dan perilaku yang tidak diharapkan, diabaikan (tidak diberikan *reinforcement*).
17. **Differential Reinforcement** adalah memberikan reinforcement hanya pada perilaku spesifik yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan.
18. **Differential Reinforcement of Incompatible Behavior (DRI)** adalah prosedur menurunkan perilaku dimana terapis perilaku memberikan reinforcement terhadap perilaku diinginkan yang hadir bersamaan dengan target yang bermasalah, sementara perilaku bermasalah diabaikan.
19. **Differential Reinforcement of Low Rates (DRL)** adalah prosedur menurunkan perilaku dimana terapis perilaku hanya memberikan reinforcement terhadap perilaku bermasalah yang berkurang intensitasnya.
20. **Differential Reinforcement of Other Behavior (DRO)** adalah prosedur menurunkan perilaku dimana terapis perilaku memberikan reinforcement ketika perilaku bermasalah tidak terjadi, reinforcement akan ditunda ketika perilaku bermasalah terjadi.

21. **Direct Assessment** adalah pengumpulan data dengan melakukan penilaian langsung yang dilakukan oleh terapis perilaku dengan cara mengobservasi perilaku yang dilakukan klien pada lingkungan yang natural.
22. **Discrete Trial Instruction (DTI)** adalah Teknik yang memecah keterampilan yang akan diajarkan menjadi komponen kecil "discrete". Secara sistematis, Terapis Perilaku mengajarkan keterampilan ini satu per satu dan memberikan reinforcement untuk setiap kehadiran target perilaku.
23. **Discrimination Training (DT)** adalah melatih membedakan stimulus yang dihadirkan . Salah satu stimulus yang dihadirkan adalah stimulus diskriminatif (SD), yang memberikan reinforcement saat dipilih dan stimulus delta (S delta), yang tidak memberikan reinforcement saat dipilih.
24. **Echoic** adalah Teknik verbal operant dimana respon yang dihasilkan dari stimulus verbal dan mempunyai korespodensi point to pont dan kesamaan formal dengan respon.
25. **Elemen kompetensi** adalah bagian yang menyusun satu kompetensi secara utuh dalam bentuk uraian pengetahuan, kemampuan kerja, tanggung jawab dan hak, maupun sikap berperilaku.
26. **Establishing Operation (EO)** adalah termasuk proses dengan menaikkan efektivitas penguat dari stimulus, objek, atau kejadian.
27. **Extinction** adalah prosedur penurunan perilaku yang tidak diinginkan dengan cara menghentikan reinforcement pada perilaku bermasalah yang akan diturunkan tersebut yang sebelumnya sudah mendapat reinforcement saat perilaku itu hadir.
28. **Extinction Burst** adalah efek yang terjadi dimana frekwensi perilaku bermasalah yang akan diturunkan, tidak mendapat reinforcement / pelaksanaan extinction.
29. **Fading** adalah penurunan tingkat bantuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
30. **Forward Chaining** prosedur pengajaran di mana seorang terapis perilaku membantu menyelesaikan semua tugas dimuali dari perilaku pertama dalam rangkaian tugas.
31. **Free Operant Observations** adalah termasuk preference assessment dimana klien diberikan akses tak terbatas kepada berbagai obyek atau aktivitas dan terapis perilaku mengamati dan mencatat setiap Tindakan klien terhadap obyek atau aktivitas yang tersedia.

32. **Fungsi perilaku** adalah alasan seseorang berperilaku.
33. **Generalisasi** adalah meluaskan pemahaman akan sesuatu yang dipelajari dalam situasi tertentu ke situasi serupa lainnya yang belum dipelajari.
34. **Generalisasi respon** adalah meluaskan pemahaman akan sesuatu yang dipelajari dalam situasi tertentu ke situasi serupa lainnya yang belum dipelajari dimana respon perilaku yang diharapkan berbeda dengan stimulus yang sama.
35. **Generalisasi stimulus** adalah meluaskan pemahaman akan sesuatu yang dipelajari dalam situasi tertentu ke situasi serupa lainnya yang belum dipelajari dimana stimulus berbeda dengan respon yang diharapkan sama.
36. **Indikator kelulusan** adalah unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak.
37. **Indirect Assessment** adalah pengumpulan data dengan melakukan penilaian langsung terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh terapis perilaku dengan berdasarkan laporan dari orang lain.
38. **Intellectual property** adalah kekayaan intelektual, hak yang timbul dari hasil olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia.
39. **Intensive Teaching Trials (ITT)** adalah metode pengajaran yang memberikan intruksi yang bervariasi.
40. **Intensive Trial Teaching** adalah penggunaan positif reinforcement untuk memperkuat stimulus yang bervariasi.
41. **Intraverbal** adalah Teknik verbal operant memunculkan respon verbal yang dipicu oleh stimulus verbal, yang tidak mempunyai hubungan point to point dengan stimulus verbal.
42. **Jabatan kerja** adalah gambaran jabatan kerja yang dapat diperoleh lulusan pada bidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
43. **Kelas respon** adalah kumpulan respon yang memiliki fungsi yang sama.
44. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
45. **Latensi** adalah seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sebuah perilaku terjadi setelah pemberian anteseden.

46. **Listener** adalah seseorang yang memberikan reinforcement saat verbal behavior.
47. **Maintenance** adalah prosedur yang meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku tertentu akan tetap ada saat intervensi diakhiri.
48. **Manding** adalah Teknik verbal operant dimana perilaku tersebut dipicu oleh sesuatu yang dapat memotivasi dimana klien diajarkan untuk meminta sesuatu yang diinginkan.
49. **Motivating operation** adalah lingkungan yang dapat menurunkan atau menaikkan suatu keefektifan suatu reinforcer.
50. **Multiple stimulus with replacement** adalah termasuk preference assessment dengan menyajikan serangkaian obyek (biasanya 3-7 item) dan memungkinkan klien untuk memilih satu.
51. **Multiple stimulus without replacement** adalah termasuk preference assessment dengan menyajikan serangkaian obyek (biasanya 3-7 item) dan memungkinkan klien untuk memilih satu. Stimulus yang dipilih dihilangkan, dan klien terus memilih dari item yang tersisa.
52. **Naturalistic Teaching Approach (NTA)** adalah intervensi yang terjadi pada lingkungan yang alami/natural.
53. **Negative punishment** adalah Teknik menurunkan perilaku dimana saat terjadi respon maka respon tersebut diikuti dengan penghilangan stimulus.
54. **Negative reinforcement** adalah Teknik menaikkan perilaku dimana respon diikuti oleh hilangnya stimulus yang akan meningkatkan perilaku.
55. **Observasi** adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
56. **Operant conditioning** adalah proses dasar dari perilaku belajar muncul dimana terdapat suatu perilaku akan meningkat atau menurun seiring dengan konsekuensi yang diberikan.
57. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori, dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.

58. **Perilaku bermasalah/ maladaptif** adalah serangkaian perilaku seseorang yang bereaksi dan berperilaku tidak tepat terhadap rangsangan internal atau eksternal bergantung pada usia, tempat, dan budaya.
59. **Positive punishment** adalah Teknik menurunkan perilaku dimana saat terjadi respon maka respon tersebut diikuti dengan pemberian stimulus.
60. **Positive reinforcement** adalah Teknik menaikkan perilaku dimana Respon diikuti oleh hadirnya stimulus yang akan meningkatkan perilaku.
61. **Preference assessment (Preferensi Penguatan)** adalah metode ter- struktur untuk mengidentifikasi item atau tindakan yang sangat disukai yang dapat digunakan sebagai penguat untuk menjaga tingkat motivasi tetap tinggi saat mengajar.
62. **Profil lulusan** adalah gambaran peran yang dapat dilakukan oleh lulusan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
63. **Prompt** adalah petunjuk atau bantuan dari terapis perilaku untuk memberikan respon yang tepat.
64. **Prompt fading** adalah prosedur di mana stimulus tambahan (*prompt*) dihilangkan secara bertahap.
65. **Protokol Keadaan Darurat (PKD)** adalah suatu protokol yang diberlakukan dalam keadaan tidak biasa (darurat).
66. **Punishment** adalah konsekuensi yang diberikan saat terjadi perilaku dan berefek akan menurunkan perilaku tersebut dikemudian hari.
67. **Receptive** adalah Teknik verbal operant untuk memunculkan kemampuan menanggapi perilaku/bahasa verbal orang lain.
68. **Reinforcement** adalah konsekuensi yang diberikan saat terjadi perilaku dan berefek akan menaikkan perilaku tersebut dikemudian hari.
69. **Reinforcer** adalah obyek/stimulus dari reinforcement yang berefek akan menaikkan perilaku tersebut dikemudian hari.
70. **Reinforcer Assessment** adalah variasi dari Tindakan yang empiris dan langsung dilakukan oleh terapis perilaku dengan menghadirkan 1 atau lebih stimulus terhadap target respon dan mengukur efektifitas dari stimulus tersebut dalam menaikkan perilaku.

71. **Respon** Aksi efektor individu, efektor merupakan bagian organ manusia yang menanggapi rangsangan yang telah diantarkan oleh penghantar impuls yang dapat merubah lingkungan secara mekanis, kimia atau perubahan energi yang lain. Termasuk didalamnya otot besar, otot halus, kelenjar.
72. **Respon topografi** adalah bentuk fisik dari suatu perilaku.
73. **Respondent conditioning** adalah suatu proses belajar dimana sebuah stimulus netral dapat memunculkan respon baru setelah dipasangkan dengan stimulus yang biasanya mengikuti respon tersebut.
74. **Response Prompt** adalah bantuan yang diberikan langsung kepada respon klien untuk memperbesar kemungkinan terjadinya respon benar.
75. **Shaping** adalah prosedur mengajarkan perilaku baru dengan cara memecah perilaku sederhana menjadi langkah langkah kecil yang dapat dicapai.
76. **Sikap dan tata nilai** adalah kecenderungan psikologis sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma, kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.
77. **Single Stimulus Preference Assessment** adalah Teknik menentukan stimulus yang disukai anak dengan memberikan satu item kepada seorang anak dan mencatat respons perilakunya terhadap setiap item, serta durasi keterlibatannya dengan setiap item.
78. **Spontaneous Recovery** adalah perilaku bermasalah/maladaptif yang muncul kembali secara tiba-tiba, yang sebelumnya sudah tidak pernah ditampilkan sejak diberikan prosedur *extinction*.
79. **Standar Kompetensi Lulusan jenjang III KKNi** adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada jenjang III KKNi yang sesuai.
80. **Stimulus** adalah energi yang diterima indra dan dapat memengaruhi individu.
81. **Stimulus fading** adalah prosedur yang secara bertahap mengubah atau memudahkan keberadaan prompt atau bantuan untuk menimbulkan respon independen terhadap stimulus. Ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada prompt atau bantuan.

82. **Stimulus Preference Assessment** adalah variasi prosedur untuk menentukan stimulus yang diminati klien.
83. **Stimulus Prompt** adalah Stimulus *antecedent* yang diberikan untuk memperbesar kemungkinan terjadinya respon yang diharapkan.
84. **Tacting** adalah Teknik verbal operant dimana perilaku dimunculkan oleh stimulus non verbal.
85. **Tanggung jawab dan hak** adalah konsekuensi dari dikuasainya pengetahuan dan kemampuan kerja dalam melaksanakan kewajiban kerja secara sadar akan hasil dan risikonya sehingga mendapatkan hak sesuai dengan kualifikasinya.
86. **Task Analysis** adalah prosedur mengajarkan perilaku baru dengan cara memecah perilaku kompleks menjadi perilaku sederhana yang dapat dicapai dan diajarkan bertahap.
87. **Terapis perilaku** adalah orang yang memberikan terapi perilaku dengan menggunakan metode *Applied Behavior Analysis* dan mendapatkan sertifikasi paraprofessional dalam analisis perilaku.
88. **Token economy** adalah satu bentuk pengubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin.
89. **Total task chaining** adalah mengajarkan seluruh keterampilan tertentu dan pembelajar diberikan dukungan hanya untuk langkah langkah yang masih sulit dilakukan.
90. **Verbal Behavior (VB)** adalah perilaku yang diperkuat oleh listener, baik perilaku verbal dan non verbal. Unsur terdiri dari Speaker, Listener dan Audience.



**Standar  
Kompetensi Lulusan  
Berbasis KKNI**

## A. Profil Lulusan

**L**ulusan program kursus dan pelatihan Terapi Perilaku III KKNI memiliki sikap dan tata nilai, kemampuan, dan pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan serangkaian tugas asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi yang ditetapkan oleh konsultan perilaku. Program terapi ini mengacu pada standar metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan norma dan budaya setempat.

## B. Jabatan Pekerjaan

Jabatan kerja yang dapat ditempati dan dilakukan oleh lulusan kursus Terapi Perilaku Jenjang III KKNI ini adalah sebagai seorang Terapis Perilaku.

## C. Capaian Pembelajaran

<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG TERAPI PERILAKU SESUAI KKNJ JENJANG III</b>	
<b>Sikap dan Tata Nilai</b>	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugasnya.</li> <li>3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.</li> <li>4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.</li> <li>5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.</li> <li>6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.</li> </ol>
<b>Kemampuan di Bidang Kerja</b>	<p>Mampu melakukan serangkaian tugas asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi yang ditetapkan oleh konsultan perilaku agar terjadi perubahan perilaku sesuai dengan norma dan budaya setempat, yang mengacu pada standar metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) meliputi kemampuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur kondisi objektif klien secara menyeluruh yang terkait perilaku dan kemampuan sesuai usia perkembangannya.</li> <li>2. Mengukur tingkatan preferensi penguatan terkait dengan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan individu.</li> <li>3. Mengajarkan keterampilan baru pada individu sesuai kebutuhan.</li> <li>4. Memberikan intervensi terhadap perilaku maladaptif pada individu.</li> </ol>

**CAPAIAN PEMBELAJARAN  
BIDANG TERAPI PERILAKU SESUAI KKNI JENJANG III**

<b>Pengetahuan yang Dikuasai</b>	<p>Menguasai pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip- prinsip serta konsep umum yang terkait dengan serangkaian tugas asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi, mengacu pada standar metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA), meliputi pengetahuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan perkembangan anak.</li> <li>2. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku.</li> <li>3. <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA).</li> <li>4. Kode etik terapis perilaku.</li> </ol>
<b>Hak dan Tanggung Jawab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya.</li> <li>2. Bertanggung jawab pada asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi yang ditetapkan oleh konsultan perilaku agar terjadi perubahan perilaku sesuai dengan norma dan budaya setempat, mengacu pada standar metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) dengan melakukan sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga kerahasiaan kondisi klien sesuai dengan permintaannya.</li> <li>b. Menjaga <i>intellectual property</i> lembaga layanan terapi perilaku.</li> <li>c. Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kerja.</li> <li>d. Memberikan pelayanan prima sesuai standar layanan lembaga.</li> </ol> </li> </ol>
<b>Kewirausahaan</b>	<p>Mampu mengaplikasikan metode ABA dalam bentuk membuka usaha layanan terapi perilaku dengan menjalin kemitraan dengan konsultan perilaku.</p>

## D. Struktur Kompetensi Lulusan

STRUKTUR KOMPETENSI LULUSAN BIDANG TERAPI PERILAKU SESUAI KKNJ JENJANG III			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Sikap dan Tata Nilai</b>			
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa	1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan	1.1.1. Ketepatan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
			1.1.2 Ketepatan melaksanakan membaca doa sesuai dengan adab berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
		1.2 Melakukan pekerjaan dengan ikhlas	1.2.1 Ketepatan melakukan pekerjaan dengan hati yang senang terlihat pada penampilan
			1.2.2 Ketepatan menunjukkan penampilan yang sopan dalam melaksanakan pekerjaan
2	Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	2.1 Mampu mengaplikasikan perilaku yang baik dalam melaksanakan pekerjaan	2.1.1 Ketepatan mengaplikasikan perilaku yang baik dalam melaksanakan pekerjaan
		2.2 Mampu memahami hal-hal yang dianggap benar atau salah sesuai dengan norma yang ada	2.2.1 Ketepatan memahami hal-hal yang dianggap benar atau salah sesuai dengan norma yang ada
		2.3 Mampu mengaplikasikan sebagai pekerja yang memiliki karakter yang baik	2.3.1 Ketepatan mengaplikasikan sebagai pekerja yang memiliki karakter yang baik
3	Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia	3.1 Memiliki etika dan berkepribadian sesuai adat istiadat, budaya, dan norma-norma yang berlaku	3.1.1 Menunjukkan sikap menghargai adat istiadat dan budaya sendiri dan orang lain
			3.1.2 Menunjukkan sikap menghargai norma-norma yang berlaku

Sikap dan Tata Nilai			
		3.2 Memiliki perilaku sebagai warga negara yang baik dan saling menghargai antar sesama	3.2.1 Menjaga nama baik negara dan bangsa 3.2.2 Menjaga perdamaian dengan tidak memicu konflik
4	Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	4.1 Menjalani kerja sama baik dengan orang lain  4.2 Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar	4.1.1 Melakukan komunikasi yang baik dan beretika dengan orang lain 4.1.2 Menunjukkan sikap bekerja sama baik dengan orang lain sesuai kewenangannya 4.2.1 Menunjukkan sikap memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan masyarakat umum 4.2.2 Menunjukkan sikap baik dalam menjaga lingkungan hidup sesuai kewenangannya
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/ temuan original orang lain	5.1 Menjunjung tinggi sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama 5.2 Menghargai setiap pendapat/temuan original orang lain	5.1.1 Menunjukkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama 5.2.1 Menunjukkan sikap menghargai terhadap pendapat orang lain 5.2.2 Menunjukkan sikap menghargai setiap temuan original orang lain
6	Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	6.1 Mentaati hukum yang berlaku 6.2 Mementingkan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	6.1.1 Menunjukkan sikap menghargai dan mentaati hukum yang berlaku 6.2.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap kepentingan bangsa serta masyarakat luas 6.2.2 Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

### Kemampuan di Bidang Kerja

1	Mengukur kondisi objektif klien secara menyeluruh yang terkait perilaku dan kemampuan sesuai usia perkembangannya	1.1 Mampu mempersiapkan proses pengumpulan data	<p>1.1.1 Ketepatan dalam memilih <i>form</i> sesuai dengan data yang akan dikumpulkan</p> <p>1.1.2 Ketepatan dalam memilih media pengukuran sesuai dengan metode pengumpulan data</p>
		1.2 Mampu melakukan pengukuran perilaku	<p>1.2.1 Ketepatan dalam mengukur frekuensi sebuah perilaku sesuai perilaku yang dimunculkan</p> <p>1.2.2 Ketepatan dalam mengukur durasi sebuah perilaku sesuai perilaku yang dimunculkan</p> <p>1.2.3 Ketepatan dalam mengukur latensi sebuah perilaku sesuai perilaku yang dimunculkan</p>
		1.3 Mampu membuat laporan hasil pengukuran perilaku	<p>1.3.1 Ketepatan dalam memasukkan data pengukuran ke dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>1.3.2 Ketepatan dalam memasukkan data pengukuran ke dalam bentuk grafik sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>1.3.3 Ketepatan dalam mengubah data pengukuran ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku</p>
		1.4 Mampu menentukan fungsi perilaku	<p>1.4.1 Ketepatan dalam mendeskripsikan topografi sesuai target perilaku yang ditetapkan</p> <p>1.4.2 Ketepatan dalam menuliskan hal-hal yang terjadi sebelum perilaku muncul (<i>anteseden</i>) sesuai target perilaku yang ditunjukkan</p> <p>1.4.3 Ketepatan dalam menuliskan fungsi perilaku sesuai <i>anteseden</i></p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

	<p>1.5 Mampu membuat laporan hasil pengukuran fungsi perilaku</p>	<p>1.5.1 Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>1.5.2 Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk grafik sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>1.5.3 Ketepatan dalam mengubah data ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku</p>	
	<p>1.6 Mampu melakukan pengukuran kemampuan sesuai usia perkembangannya</p>	<p>1.6.1 Ketepatan dalam mengukur perkembangan motorik kasar sesuai <i>form</i> yang digunakan</p> <p>1.6.2 Ketepatan dalam mengukur perkembangan motorik halus sesuai <i>form</i> yang digunakan</p> <p>1.6.3 Ketepatan dalam mengukur perkembangan personal sosial sesuai <i>form</i> yang digunakan</p> <p>1.6.4 Ketepatan dalam mengukur perkembangan bahasa sesuai <i>form</i> yang digunakan</p>	
	<p>1.7 Mampu membuat laporan hasil pengukuran kemampuan sesuai usia perkembangannya</p>	<p>1.7.1 Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>1.7.2 Ketepatan dalam mengubah data kedalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku</p>	
	<p>1.8 Mampu mengomunikasikan hasil pengukuran kepada Penanggung Jawab Program</p>	<p>1.8.1 Ketepatan dalam menjelaskan hasil pengukuran secara lisan sesuai dengan laporan yang sudah disusun</p>	
<p>2</p>	<p>Mengukur tingkatan preferensi penguatan terkait dengan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan individu</p>	<p>2.1 Mampu melakukan preferensi penguatan (<i>preference assessment</i>)</p>	<p>2.1.1 Mengambil <i>form</i> preferensi penguatan yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur</p> <p>2.1.2 Ketepatan dalam mendata penguatan secara tidak langsung sesuai dengan prosedur</p> <p>2.1.3 Ketepatan dalam mendata penguatan secara langsung sesuai dengan prosedur</p> <p>2.1.4 Ketepatan dalam mengurutkan tingkat preferensi penguatan sesuai data hasil asesmen</p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

	<p>2.2 Mampu membuat laporan hasil pengukuran preferensi penguatan</p> <p>2.3 Mampu mengomunikasikan hasil preferensi penguatan kepada Penanggung Jawab Program</p>	<p>2.2.1 Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>2.2.2 Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk grafik sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>2.2.3 Ketepatan dalam mengubah data ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku</p> <p>2.3.1 Ketepatan dalam menjelaskan hasil preferensi penguatan secara lisan sesuai dengan laporan yang sudah disusun</p>
<p>3 Mengajarkan keterampilan baru pada individu sesuai kebutuhan</p>	<p>3.1 Mampu mempersiapkan sesi terapi berdasarkan program</p> <p>3.2 Mampu menerapkan <i>contingency reinforcement</i> dalam mengajarkan perilaku baru</p> <p>3.3 Mampu menerapkan prosedur <i>Discrete Trial Instruction</i> (DTI)</p>	<p>3.1.1 Ketepatan dalam menyiapkan media terapi yang akan digunakan sesuai program yang dikerjakan</p> <p>3.1.2 Ketepatan dalam menggunakan media terapi saat sesi sesuai program yang dikerjakan</p> <p>3.2.1 Ketepatan dalam menggunakan jenis konsekuensi (<i>reinforcement</i> atau <i>punishment</i>) sesuai dengan kualitas respon dan preferensi penguatan</p> <p>3.2.2 Ketepatan dalam menggunakan bentuk <i>reinforcer</i> sesuai dengan target perilaku</p> <p>3.2.3 Ketepatan dalam waktu pemberian <i>reinforcer</i> sesuai dengan target perilaku</p> <p>3.3.1 Ketepatan dalam menyiapkan <i>setting</i> (ruangan, penempatan media, dll) sesuai rancangan pembentukan perilaku</p> <p>3.3.2 Ketepatan dalam memberikan instruksi sesuai rancangan pembentukan perilaku</p> <p>3.3.3 Ketepatan dalam memberikan <i>prompt</i> sesuai kondisi anak</p> <p>3.3.4 Ketepatan dalam melakukan <i>prompt fading</i> sesuai hirarki <i>prompt</i></p> <p>3.3.5 Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku</p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

	<p>3.4 Mampu menerapkan prosedur <i>Intensive Trial Teaching</i> (ITT)</p>	<p>3.4.1 Ketepatan dalam memilih dan mengurutkan perilaku yang lebih mudah bagi klien sesuai dengan rancangan pembentukan perilaku</p> <p>3.4.2 Ketepatan dalam memberikan instruksi sesuai target-target perilaku dan lingkungan dimana perilaku tersebut diajarkan</p> <p>3.4.3 Ketepatan dalam memberikan <i>prompt</i> sesuai kondisi anak dengan tidak memberikan kesempatan anak berespon salah</p> <p>3.4.4 Ketepatan dalam melakukan <i>prompt fading</i> sesuai hirarki <i>prompt</i></p> <p>3.4.5 Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku dan jadwal pemberiannya</p>
	<p>3.5 Mampu menerapkan prosedur <i>Naturalistic Teaching Approach</i> (NTA)</p>	<p>3.5.1 Ketepatan dalam memilih target perilaku yang sesuai dengan lingkungan natural dimana klien berada</p> <p>3.5.2 Ketepatan dalam memberikan <i>prompt</i> sesuai dengan kondisi lingkungan natural dimana klien berada pada kesempatan anak berespon salah</p> <p>3.5.3 Ketepatan dalam melakukan <i>prompt fading</i> sesuai hirarki <i>prompt</i></p> <p>3.5.4 Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku</p>
	<p>3.6 Mampu menerapkan prosedur <i>task analyzed chaining</i></p>	<p>3.6.1 Ketepatan dalam menguraikan keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan mudah diajarkan sesuai prosedur</p> <p>3.6.2 Ketepatan dalam menggunakan <i>forward chaining</i> sesuai prosedur</p> <p>3.6.3 Ketepatan dalam menggunakan <i>backward chaining</i> sesuai prosedur</p> <p>3.6.4 Ketepatan dalam menggunakan <i>total task chaining</i> sesuai prosedur</p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

<p>3.7 Mampu menerapkan prinsip <i>discrimination training</i> (DT)</p>	<p>3.7.1 Ketepatan dalam memilih program yang akan didiskriminasikan sesuai dengan keterampilan anak yang sudah dikuasai pada tahapan <i>Discrete Trial Instruction</i> (DTI)</p> <p>3.7.2 Ketepatan dalam menempatkan media terapi sesuai prosedur yang sudah ditentukan</p> <p>3.7.3 Ketepatan dalam mendiskriminasi stimulus sesuai dengan program <i>Discrimination Training</i> (DT) yang dijalankan</p> <p>3.7.4 Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku yang diajarkan pada program <i>Discrimination Training</i> (DT)</p>
<p>3.8 Mampu menerapkan prosedur <i>stimulus prompt</i></p>	<p>3.8.1 Ketepatan dalam memilih jenis <i>stimulus prompt</i> sesuai dengan kondisi klien</p> <p>3.8.2 Ketepatan dalam memberikan <i>stimulus prompt</i> sesuai dengan kondisi klien</p> <p>3.8.3 Ketepatan dalam melakukan <i>fading prompt</i> sesuai dengan kondisi klien</p>
<p>3.9 Mampu menerapkan prosedur <i>response prompt</i></p>	<p>3.9.1 Ketepatan dalam memilih jenis <i>response prompt</i> sesuai dengan kondisi klien</p> <p>3.9.2 Ketepatan dalam memberikan <i>response prompt</i> sesuai dengan kondisi klien</p> <p>3.9.3 Ketepatan dalam melakukan pengurangan <i>prompt</i> sesuai dengan kondisi klien</p>
<p>3.10 Mampu menerapkan prosedur <i>shaping</i></p>	<p>3.10.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi target perilaku yang belum tercapai sesuai dengan target yang akan dibentuk</p> <p>3.10.2 Ketepatan dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan anak saat ini dibandingkan dengan target perilaku yang ditentukan</p> <p>3.10.3 Ketepatan dalam membuat tahapan <i>shaping</i> sesuai target perilaku</p> <p>3.10.4 Ketepatan dalam mengajarkan target perilaku sesuai tahapan yang sudah dibuat</p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

	<p>3.11 Mampu menerapkan prosedur <i>token economy</i></p>	<p>3.11.1 Ketepatan dalam memilih jenis token yang diberikan sesuai kondisi anak</p> <p>3.11.2 Ketepatan dalam menentukan jumlah token sesuai dengan hirarki <i>reinforcer</i></p> <p>3.11.3 Ketepatan dalam memberikan jumlah token sesuai respon anak</p> <p>3.11.4 Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcer</i> sesuai dengan jumlah token yang dikumpulkan oleh klien dalam periode tertentu</p>
	<p>3.12 Mampu menerapkan prosedur generalisasi dan <i>maintenance</i></p>	<p>3.12.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat yang sesuai dengan target perilaku yang akan digeneralisasi</p> <p>3.12.2 Ketepatan dalam mengidentifikasi sesuatu yang dapat dijadikan sebagai <i>reinforcer</i> secara natural sesuai tempat dimana perilaku tersebut diajarkan</p> <p>3.12.3 Ketepatan dalam memberikan variasi instruksi sesuai dengan target perilaku yang akan di generalisasi</p> <p>3.12.4 Ketepatan dalam mengajarkan variasi respon sesuai dengan target perilaku yang akan digeneralisasi</p> <p>3.12.5 Ketepatan dalam melaksanakan program <i>maintenance</i> sesuai dengan waktu yang ditetapkan</p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

4	Memberikan intervensi terhadap perilaku maladaptif pada individu	4.1 Mampu melakukan asesmen perilaku fungsional	<p>4.1.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi perilaku maladaptif sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan</p> <p>4.1.2 Ketepatan dalam menghitung frekuensi sesuai dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan</p> <p>4.1.3 Ketepatan dalam menghitung durasi sesuai dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan</p> <p>4.1.4 Ketepatan dalam menghitung latensi sesuai dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan</p> <p>4.1.5 Ketepatan dalam mengidentifikasi anteseden sesuai perilaku yang muncul</p> <p>4.1.6 Ketepatan dalam mengidentifikasi fungsi perilaku sesuai dengan perilaku yang muncul</p>
		4.2 Mampu menerapkan <i>Antecedent Intervention</i> untuk pengurangan perilaku maladaptif	<p>4.2.1 Ketepatan dalam memberikan <i>antecedent</i> untuk mengurangi perilaku maladaptif sesuai dengan rancangan program yang sudah ditetapkan</p> <p>4.2.2 Ketepatan dalam memberikan konsekuensi sesuai dengan respon yang muncul</p>
		4.3 Mampu menerapkan prosedur <i>differential reinforcement</i> untuk pengurangan perilaku maladaptif	<p>4.3.1 Ketepatan dalam memilih jenis <i>reinforcement</i> (<i>Differential Reinforcement of Other Behaviour</i> (DRO), <i>Differential Reinforcement of Incompatible Behavior</i> (DRI), <i>Differential Reinforcement of Alternative Behaviour</i> (DRA), <i>Differential Reinforcement of Low Rates of Responding</i> (DRL)) sesuai masalah perilaku yang muncul</p> <p>4.3.2 Ketepatan dalam melaksanakan jenis <i>reinforcement</i> yang dipilih sesuai dengan prosedur</p>

### Kemampuan di Bidang Kerja

		<p>4.3 Mampu menerapkan prosedur (pengabaian) <i>extinction</i></p>	<p>4.3.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi perilaku maladaptif sesuai dengan perilaku yang muncul</p> <p>4.3.2 Ketepatan dalam mengidentifikasi <i>reinforcement</i> penyebab perilaku maladaptif sesuai dengan perilaku yang muncul</p> <p>4.3.3 Ketepatan dalam menghentikan <i>reinforcement</i> penyebab perilaku maladaptif sesuai dengan target perilaku yang ditetapkan</p> <p>4.3.4 Ketepatan dalam melanjutkan penghentian <i>reinforcement</i> ketika terjadi <i>extinction burst</i> sesuai target perilaku yang ditetapkan</p> <p>4.3.5 Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> ketika terjadi <i>spontaneous recovery</i> sesuai kualitas perilaku yang dimunculkan</p>
		<p>4.4 Mampu mengimplementasikan Protokol Keadaan Darurat (PKD)</p>	<p>4.4.1 Ketepatan dalam memilih tindakan sesuai dengan keadaan darurat yang terjadi</p> <p>4.4.2 Ketepatan dalam melakukan tindakan sesuai dengan keadaan darurat yang terjadi</p>

**Pengetahuan yang Dikuasai**

1	Memiliki pengetahuan tahapan perkembangan anak	1.1 Mampu memahami tahapan perkembangan anak	<p>1.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek bahasa</p> <p>1.1.2 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek personal sosial</p> <p>1.1.3 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek motorik</p> <p>1.1.4 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek kognitif</p>
		1.2 Mampu memahami gangguan perkembangan pada anak	<p>1.2.1 Ketepatan dalam menjelaskan tanda bahaya gangguan perkembangan pada anak</p> <p>1.2.2 Ketepatan dalam menjelaskan jenis-jenis gangguan perkembangan pada anak</p> <p>1.2.3 Ketepatan dalam menjelaskan karakteristik anak sesuai dengan jenis gangguan perkembangannya</p>
2	Memiliki pengetahuan prinsip-prinsip modifikasi perilaku	2.1 Mampu memahami konsep dasar dan teori perilaku	<p>2.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan pengertian perilaku</p> <p>2.1.2 Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan perilaku dan yang bukan perilaku</p> <p>2.1.3 Ketepatan dalam menjelaskan pengertian lingkungan</p> <p>2.1.4 Ketepatan dalam menjelaskan <i>respondent conditioning</i></p> <p>2.1.5 Ketepatan dalam menjelaskan <i>operant conditioning</i></p> <p>2.1.6 Ketepatan dalam menjelaskan definisi respon dan kelas respon</p> <p>2.1.7 Ketepatan dalam menjelaskan dimensi dari perilaku</p>

**Pengetahuan yang Dikuasai**

3	Memiliki pengetahuan <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)	3.1 Mampu memahami definisi dan karakteristik ABA	<p>3.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan sejarah <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)</p> <p>3.1.2 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)</p> <p>3.1.3 Ketepatan dalam menjelaskan 7 dimensi ABA</p> <p>3.1.4 Ketepatan dalam menjelaskan karakteristik ABA</p>
		3.2 Memahami konsep A-B-C ( <i>Antecedent - Behavior - Consequence</i> )	<p>3.2.1 Ketepatan dalam menjelaskan konsep ABC (<i>Antecedent - Behavior - Consequence</i>)</p> <p>3.2.2 Ketepatan dalam memberikan contoh dari ABC (<i>Antecedent-Behavior-Consequence</i>)</p>
		3.3 Mampu memahami pengukuran perilaku dalam ABA	<p>3.3.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi dan fungsi pengukuran dalam ABA</p> <p>3.3.2 Ketepatan dalam menjelaskan dimensi-dimensi dalam pengukuran perilaku</p> <p>3.3.3 Ketepatan dalam menjelaskan metode-metode pengukuran perilaku dalam ABA</p> <p>3.3.4 Ketepatan dalam menjelaskan alat-alat pengukuran perilaku</p>
		3.4 Mampu memahami <i>reinforcement</i>	<p>3.4.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>reinforcement</i></p> <p>3.4.2 Ketepatan dalam menjelaskan <i>positive reinforcement</i></p> <p>3.4.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>negative reinforcement</i></p> <p>3.4.4 Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan <i>positive reinforcement</i> dan <i>negative reinforcement</i></p> <p>3.4.5 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>positive reinforcement</i></p> <p>3.4.6 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>negative reinforcement</i></p> <p>3.4.7 Ketepatan dalam menjelaskan jadwal pemberian <i>reinforcement</i></p>

**Pengetahuan yang Dikuasai**

		3.5 Mampu memahami <i>punishment</i>	<p>3.5.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>punishment</i></p> <p>3.5.2 Ketepatan dalam menjelaskan <i>positive punishment</i></p> <p>3.5.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>negative punishment</i></p> <p>3.5.4 Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan <i>positive punishment</i> dan <i>negative punishment</i></p> <p>3.5.5 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>positive punishment</i></p> <p>3.5.6 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>negative punishment</i></p>
4	Memiliki pengetahuan tentang kode etik terapis perilaku	4.1 Mampu memahami kode etik terapis perilaku	4.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan kode etik terapis perilaku

### Hak dan Tanggung Jawab

1	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya	1.1 Mampu bekerja sama dalam lingkup kerja	1.1.1 Bertanggungjawab melaksanakan tugas yang sudah disepakati sesuai tugas pokok dan fungsinya 1.1.2 Mampu memberikan saran ketika dibutuhkan 1.1.3 Berinisiatif untuk membantu tim dalam lingkup kerja
		1.2 Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam lingkup kerja	1.2.1 Memberikan laporan harian secara tertulis pada pemangku kepentingan dengan baik 1.2.2 Memberikan laporan harian secara lisan pada pemangku kepentingan dengan tepat
2	Bertanggung jawab pada asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku	2.1 Menjaga kerahasiaan klien sesuai dengan permintaannya	2.1.1 Tidak merekam tanpa seizin klien 2.1.2 Tidak menyebarluaskan data klien ke pihak lain tanpa seizin klien
		2.2 Menjaga <i>intellectual property</i> lembaga layanan terapi perilaku	2.2.1 Tidak menyebarluaskan informasi, dokumen (kurikulum, video pelatihan, video terapi, dsb.) tanpa seizin lembaga layanan terapi perilaku di mana ia berkerja 2.2.2 Tidak menggunakan informasi, dokumen (kurikulum, video pelatihan, video terapi, dsb.) terhadap klien di luar lembaga layanan terapi perilaku di mana ia berkerja

### Hak dan Tanggung Jawab

	2.3 Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kerja	<p>2.3.1 Tidak membawa peralatan yang berbahaya bagi diri sendiri dan klien yang tidak berkaitan dengan program</p> <p>2.3.2 Selalu memastikan ruang belajar aman untuk proses terapi</p> <p>2.3.3 Selalu membersihkan ruang terapi setelah selesai terapi</p> <p>2.3.4 Selalu merapihkan media terapi sebelum dan sesudah terapi</p>
	2.4 Memberikan pelayanan prima sesuai standar layanan lembaga	<p>2.4.1 Selalu datang dan selesai terapi tepat waktu</p> <p>2.4.2 Melaksanakan jam sesi terapi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan</p> <p>2.4.3 Tepat waktu dalam memberikan laporan sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>2.4.4 Memberikan data pengukuran sesuai dengan <i>form</i> yang digunakan secara lengkap</p>

### Kewirausahaan

1	Menguasai pengetahuan dalam bidang kewirausahaan layanan terapi perilaku	1.1 Memahami konsep dan prinsip manajemen lembaga layanan terapi perilaku	1.1.1 Mampu menentukan struktur organisasi di lembaga layanan terapi perilaku 1.1.2 Mampu menentukan jumlah kebutuhan terapis 1.1.3 Mampu menjelaskan bagaimana pengelolaan keuangan di lembaga layanan terapi perilaku
		1.2 Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana lembaga layanan terapi perilaku	1.2.1 Mampu menghitung kebutuhan ruangan yang dibutuhkan sesuai jumlah klien dan sesi terapi 1.2.2 Mampu menentukan properti yang dibutuhkan dalam setiap ruangan terapi 1.2.3 Mampu menentukan media terapi sesuai kebutuhan klien

A decorative graphic featuring the Roman numeral 'III' in a large, white, serif font, centered within a white, cloud-like outline. Surrounding the numeral are several white line-art icons of books and documents, including two open books, a spiral notebook, a stack of papers, and a single sheet of paper. The background is a vibrant orange-to-yellow gradient, with a dark grey-green section at the bottom.

**III**

**Penutup**

**P**rogram kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu, arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi, atau mutu lulusan.

Kecenderungan pergerakan pekerja antar negara akan semakin cepat pada masa mendatang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu, lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Terkait dengan kursus dan pelatihan terapis perilaku ini maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lebih menekankan pada *output* dan *outcome* lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Anderson, S. R., & Romanczyk, R. G. (1999). Early intervention for young children with autism: Continuum-based behavioral models. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 24(3), 162-173.
- Ayllon, t. (1999). *How to use token economy and point systems. 2nd ed.* Austin, texas: pro-ed.
- Baer, D. M., Wolf, M. M., & Risley, T. R. (1968). Some current dimensions of applied behavior analysis. *Journal of applied behavior analysis*, 1(1), 91.
- Catania, a. C. (2013). *Learning (5 th ed.)* Cornwall on hudson, ny: sloan publishing.
- Cooper, J. O. H., Heward, T. E., William, L., Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. (2007). *Applied behavior analysis.* New Jersey: Pearson
- Eikeseth, S., Smith, T., Jahr, E., & Eldevik, S. (2002). Intensive behavioral treatment at school for 4-to 7-year-old children with autism a 1-year comparison controlled study. *Behavior modification*, 26(1), 49-68.
- Eikeseth, S., Smith, T., Jahr, E., & Eldevik, S. (2007). Outcome for children with autism who began intensive behavioral treatment between ages 4 and 7 a comparison controlled study. *Behavior modification*, 31(3), 264-278.

- Eikeseth, S., Smith, T., Jahr, E., & Eldevik, S. (2007). Outcome for children with autism who began intensive behavioral treatment between ages 4 and 7 a comparison controlled study. *Behavior modification*, 31(3), 264-278.
- Eldevik, S., Hastings, R. P., Hughes, J. C., Jahr, E., Eikeseth, S., & Cross, S. (2010). Using participant data to extend the evidence base for intensive behavioral intervention for children with autism. *American journal on intellectual and developmental disabilities*, 115(5), 381-405.
- Goodley, Dan. *Disability studies: An interdisciplinary introduction*. Sage, 2016.
- Hayward, D., Eikeseth, S., Gale, C., & Morgan, S. (2009). Assessing progress during treatment for young children with autism receiving intensive behavioural interventions. *Autism*, 13(6), 613-633.
- Johnston, j.m., & pennypacker , h.s., (1980). *Strategies and tactics of human behavioral research* . Hillsdale, nj. Erlbaum
- Johnston, j.m., & pennypacker , h.s., (1993). *Strategies and tactics of human behavioral research* (2 nd ed.`). Hillsdale, nj. Erlbaum
- Johnston, j.m., & pennypacker , h.s., (2009). *Strategies and tactics of behavioral research* (3 rd ed.). New york: routledge
- Lovaas, O. I. (1987). Behavioral treatment and normal educational and intellectual functioning in young autistic children. *Journal of consulting and clinical psychology*, 55(1), 3.
- Makrygianni, M. K., & Reed, P. (2010). Factors impacting on the outcomes of Greek intervention programmes for children with autistic spectrum disorders. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 4(4), 697-708.

- McEachin, J. J., Smith, T., & Ivar Lovaas, O. (1993). Long-term outcome for children with autism who received early intensive behavioral treatment. *American Journal of Mental Retardation*, 97, 359-359.
- Michael, j. (2004). *Concepts and principles of applied behavior analysis* (rev. Ed.). Kalamazoo, mi: society of advancement of behavior analysis
- Pawestri, A. (2017). Hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM internasional dan HAM nasional. *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 15(1).
- Reichow, B., & Wolery, M. (2009). Comprehensive synthesis of early intensive behavioral interventions for young children with autism based on the UCLA young autism project model. *Journal of autism and developmental disorders*, 39(1), 23-41.
- Ross, R.K. (2012). *ABA and DIR/Floortime: Compatible or Incompatible?* Prosiding dalam West Coast Conference on Autism 20 April 2012, Cambridge Center for Behavioral Studies: Buellton-CA.
- Schloss, P. J., & Smith, M. A. (1998). *Applied behavior analysis in the classroom*. Pearson College Division.
- Sidman, m. (1971). Reading and auditory visual equivalences. *Journal of speech and hearing research*, 14, 513.
- Sidman, m., & cresson , o. (1973). Reading and crossmodal transfer of stimulus equivalences in severe retardation. *American journal of mental deficiency*, 77, 515 523.
- Skinner, b. F. (1953). *Science and human behavior*. New york: free press
- Skinner, b. F. (1969). *Contingencies of reinforcement: a theoretical analysis*. New york: appleton century crofts.

- Smith, T., Eikeseth, S., Klevstrand, M., & Lovaas, O. I. (1997). Intensive behavioral treatment for preschoolers with severe mental retardation and pervasive developmental disorder. *American Journal on Mental Retardation*, 102(3), 238-249.
- Virués-Ortega, J. (2010). Applied behavior analytic intervention for autism in early childhood: Meta-analysis, meta-regression and dose– response meta-analysis of multiple outcomes. *Clinical psychology review*, 30(4), 387-399.



**Direktorat Kursus dan Pelatihan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**